



PETUNJUK PELAKSANAAN

PERSEMAIAN NILAI BUDAYA SEBAGAI PENGUAT KARAKTER BANGSA TAHUN 2014



NONTON BARENG
FILM INSPIRATIF

Cakrawala Karakter Bangsa

Direktorat
Budayaan

DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI BUDAYA
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KATA PENGANTAR

Dalam rangka penanaman nilai-nilai budaya sebagai bagian dari proses pembangunan karakter bangsa, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan kegiatan Persemaian Nilai Budaya sebagai Penguat Karakter Bangsa melalui kegiatan nonton film inspiratif yang memiliki unsur-unsur pendidikan karakter di 12 kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Dipilihnya film (audio visual) sebagai media penanaman nilai budaya dikarenakan film merupakan media yang efektif dalam proses internalisasi pemahaman akan nilai-nilai karakter. Hal tersebut telah berkembang sejak lama di hampir seluruh negara maju di dunia dimana film dijadikan alat bahan ajar alternatif dalam penanaman nilai kebangsaan.

Agar pelaksanaan program ini berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, diperlukan satu pedoman yang mengatur tentang tata cara dan mekanisme pelaksanaan yang akan dijadikan satu pedoman panduan dalam pelaksana sebagaimana dimaksud dalam buku ini.

Jakarta, Mei 2014
Direktur Sejarah dan Nilai Budaya



Endjat Djaenuderadjat
NIP. 19550512 198403 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Hukum Pelaksanaan	4
1.3 Maksud Kegiatan	5
1.4 Tujuan Kegiatan	6
1.5 Pengguna Petunjuk Pelaksanaan	7
BAB 2. TENTANG KEGIATAN	
2.1 Nama Kegiatan	8
2.2 Tema Kegiatan	8
2.3 Film Yang Diputar	8
BAB 3. IMPLEMENTASI KEGIATAN	
3.1 Pelaksana Kegiatan	24
3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan	24
3.3 Tahapan Kegiatan	25
3.4 Bentuk Kegiatan	25
3.5 Peserta Dan Narasumber	26
3.6 Kelengkapan Kegiatan	27
BAB 4. PROSEDUR KEGIATAN	
4.1 Ketentuan Umum	29
4.2 Prosedur Dan Penyelesaian Kegiatan	29
BAB 5. PENUTUP	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia yang mendiami sejumlah pulau yang membentang dari pulau Sabang hingga Meraoke, dari pulau Miangas sampai Pulau Rote, dikenal sebagai bangsa yang serba “multi”. Menurut penelitian Prof. Dr. Yunus Melalatoa, bangsa Indonesia terdiri atas **± 500 suku bangsa sehingga mendapat predikat sebagai bangsa “multietnik”** terbesar di dunia. Sebagai perbandingan, Bangsa Cina dengan wilayah yang jauh lebih luas dan jumlah penduduk lebih dari 1 milyar saja hanya terdiri atas 5 suku mayoritas dan 51 suku minoritas. Bahkan India, dengan penduduk juga lebih dari 1 milyar hanya memiliki 16 suku bangsa.

Dengan jumlah suku bangsa yang banyak dan beranekaragam, bangsa Indonesia disebut juga sebagai bangsa “multikultur”. Masing-masing suku bangsa memiliki adat istiadat, tradisi dan kearifan lokal sendiri-sendiri. Ditambah lagi, dari masing-masing suku bangsa itu memiliki bahasa pengantar yang berbeda satu dan lainnya, oleh sebab itu Indonesia juga dikenal sebagai bangsa “multibahasa”. Tidak kurang dari 700 bahasa daerah dan dialek berkembang di Indonesia.

Selain itu, bangsa Indonesia juga disebut sebagai bangsa “multiagama”, karena masyarakat Indonesia memiliki kebebasan untuk memilih agama-agama yang ada (Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Kong Hu Tzu) untuk diyakininya. Bahkan pemerintah menghargai, menghormati dan melindungi masyarakat yang menganut kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Esa. Terakhir, Indonesia juga sering disebut sebagai bangsa “multimental”, karena bangsa Indonesia telah menyerap pengaruh-pengaruh dari bangsa Barat, Timur Tengah (Arab dan Parsi), India, Cina, Jepang, dll.

Dengan lanskap kebangsaan seperti di atas, maka membangun “keindonesiaan yang satu” (*unity*) dari ke-“multi”-an dan keragaman itu (*diversity*) bukanlah pekerjaan yang mudah. Salah satu pilihan yang dinilai

strategis adalah melalui pendekatan budaya. Dalam Kongres Kebudayaan 2013 di Yogyakarta dengan tema “Kebudayaan untuk Keindonesiaan” Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof.Dr. Ir. Mohammad Nuh dengan jelas menyatakan: *“Keragaman kebudayaan bangsa merupakan kekayaan dan sumber utama dalam pembangunan jatidiri, kebanggaan nasional, dan pemerkukuh kesatuan dan persatuan bangsa. Sebagai konsekuensi dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi dewasa ini, hubungan antarbudaya pun semakin terbuka dan saling memengaruhi. Kita harus merawat, menjaga Negara Indonesia agar tetap menjadi Negara Berbudaya”*. Untuk merealisasikan pernyataan itu kongres menyampaikan rekomendasi, bahwa *“Pendidikan baik formal maupun non formal harus lebih mampu berperan dalam pewarisan kebudayaan Indonesia dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana”*.

Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan Indonesia yang berkarakter itu adalah film. Banyak film yang memiliki nilai kultural-edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif sarana pembelajaran yang menjembatani proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selain itu film memiliki potensi untuk dijadikan media pemenuhan salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan (Pasal 4), yaitu *“Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”*.

Banyak pesan-pesan positif yang terkandung dalam sebuah film mulai dari keteladanan, membangun kemauan (motivasi, inovasi) dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Sehingga film dapat menjadi media yang strategis dalam upaya penanaman 18 nilai-nilai karakter bangsa yang tengah dikembangkan oleh Kemendikbud yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Sejak tahun 2012 Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menjadi pionir yang memanfaatkan film sebagai sarana pembelajaran melalui program yang diberi tajuk “NONTON BARENG FILM INSPIRATIF”.

Program tersebut pada dasarnya merupakan upaya untuk melakukan “Persemaian Nilai Budaya sebagai Pembentuk Karakter Bangsa”. Program itu pertama kali dilaksanakan (2012) di 12 kota dengan bentuk kegiatan pemutaran film anak, guru dan umum, dilanjutkan dengan dialog interaktif dengan pakar pendidikan dan kebudayaan serta para sineas. Melalui kegiatan ini, internalisasi nilai budaya dan pendidikan karakter dilakukan melalui cara yang menyenangkan dan efektif bagi peserta didik dan guru khususnya.

Karena dinilai efektif dan tepat sasaran, program tersebut dilanjutkan pada tahun 2013 dengan mengusung tema “FILM BERKARATER, INSPIRASI KITA” dengan cakupan wilayah yang diperluas, yakni di 30 Kabupaten/kota se-Indonesia. Pemilihan ketigapuluh kota itu didasarkan pada pertimbangan bahwa di kota-kota tersebut belum tersedia akses dan fasilitas yang memadai untuk sarana persemaian nilai budaya seperti tidak adanya gedung bioskop dan sarana kebudayaan.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan program baik di tahun 2012 maupun 2013 program itu ternyata tidak hanya memberikan dampak positif bagi proses belajar, tetapi juga bagi industri perfilman nasional dan masyarakat umum. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya program ini, para sineas pun menjadi terpicu untuk memproduksi film yang memiliki muatan nilai-nilai positif, tidak sekedar film yang berisi hiburan semata.

Para sineas tersebut merasa telah diapresiasi oleh pemerintah atas usaha mereka turut serta dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara melalui program ini. Apalagi selama ini film-film yang bermuatan nilai positif cenderung tidak begitu laku di pasaran jika dibandingkan dengan film-film hiburan yang berorientasi komersial.

Meskipun pada bagian lain, hingga saat ini pemegang rekor penonton terbanyak justru berasal dari film yang sangat edukatif dan inspiratif yakni *Laskar Pelangi* dengan perolehan jumlah penonton di bioskop mencapai 4.631.841 penonton (data www.filmindonesia.or.id).

Tak hanya itu, program ini juga berdampak positif dalam rangka membuka wawasan para *stakeholder* pendidikan di daerah akan pentingnya melakukan internalisasi nilai-nilai budaya dan karakter melalui media ajar alternatif seperti film, di sejumlah daerah bahkan lahir inisiasi-inisiasi baik dari Dinas Pendidikannya maupun sekolah-sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang serupa secara mandiri.

Dengan berbagai dampak positif yang ditimbulkan oleh program “Nonton Bareng Film Inspiratif” ini, maka Tahun 2014 ini program tersebut akan dilaksanakan kembali di 12 Kabupaten/Kota dengan tema “Cakrawala Karakter Bangsa” sebagai upaya Kemendikbud untuk melakukan pemerataan terhadap wilayah-wilayah yang belum disinggahi oleh program ini.

1.2. DASAR HUKUM PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Persemaian Nilai Budaya sebagai Penguat Karakter Bangsa 2014 didasarkan kepada beberapa peraturan perundang-undangan, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman;
5. Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2004;
6. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2011;
7. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2012;
8. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
9. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 60/P Tahun 2013;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 171/PMK.05/2007 tentang

- Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72/PMK.02/2013 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2014;
 12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 105 Tahun 2013 tentang Pejabat Perbendaharaan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 14. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Tahun Anggaran 2014 Nomor: SP DIPA-023.15.1.189647/2014 tanggal 5 Desember 2013;
 15. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 204658/A.A3/KU/2013 tanggal 11 Desember 2013 tentang Pejabat Perbendaharaan Pada Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Tahun Anggaran 2014.

1.3 MAKSUD KEGIATAN

Agar setiap orang dapat mengembangkan dirinya melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, yaitu mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia, dengan cara:

1. Menggunakan media seni budaya khususnya film untuk membangun karakter peserta.
Dengan menggunakan film sebagai media internalisasi, para peserta diharapkan dapat secara berkesinambungan mengaplikasikan nilai-nilai positif yang diperoleh sebagai inspirasi dari film yang telah ditonton.
2. Memberikan kesempatan untuk peserta di daerah, khususnya pelajar yang tidak mampu, untuk menonton film berkualitas.
Potensi pelajar di daerah cukup tinggi, dengan animo menonton film yang cukup signifikan, sehingga dapat mendukung pelajar dan peserta umum di daerah agar dapat turut meningkatkan kualitas moral dan intelektual mereka.
3. Menginspirasi dan merangsang peserta untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai inspiratif yang terdapat pada film tersebut.
Setelah menonton film, para peserta akan diarahkan untuk mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung pada film tersebut melalui dialog interaktif, kuis dan analisa pribadi masing-masing pelajar.

1.4 TUJUAN KEGIATAN

1. Terselenggaranya kegiatan Persemaian Nilai Budaya Sebagai Penguat Karakter Bangsa di 12 kota pada tahun 2014.
Kegiatan diselenggarakan di 12 kota sesuai yang tercantum pada TOR/ Kerangka Acuan Kerja yang dibuat oleh Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
2. Menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa bagi pelajar dengan menggunakan media seni budaya.
Peserta diarahkan untuk memahami nilai-nilai positif yang terdapat pada film, sehingga pada perkembangannya akan meningkatkan kesadaran moral dan nasionalisme peserta.
3. Memberikan kesempatan bagi pelajar di daerah, untuk menonton film berkualitas, serta menginspirasi dan merangsang pelajar untuk berdiskusi mengenai nilai baik yang terdapat pada film tersebut.
Menyediakan ruang alternatif untuk pemutaran film yang representatif di daerah, menyediakan film yang sesuai dengan misi persemaian nilai budaya sebagai pembentuk karakter bangsa. Peserta siswa khususnya diarahkan untuk melakukan interaksi dan dialog dan mempresentasikan pendapat mereka tentang film yang ditonton serta apa yang mereka dapatkan setelah menonton film tersebut.
4. Membangun kesadaran guru, di daerah tentang pentingnya menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter bangsa.
Melalui dialog, peserta guru diberikan pemahaman tentang pembentukan karakter bangsa melalui media seni dan budaya.
5. Memicu semangat para guru untuk menerapkan pola pengajaran yang kreatif demi menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter bangsa kepada anak didik.
Melalui aktifitas nonton bareng dan dialog, peserta guru akan didorong untuk berfikir kreatif dengan menggunakan media seni dan budaya sebagai bahan ajar untuk pengembangan karakter positif anak didik.

6. Membangun kesadaran masyarakat umum akan pentingnya pembentukan nilai-nilai karakter bangsa untuk generasi muda.
Melalui media film, masyarakat akan dapat melihat dan menganalisa karakter-karakter yang terdapat di dalam film sehingga akan muncul kebutuhan masyarakat akan generasi muda di lingkungannya yang berkarakter positif.
7. Mendapatkan masukan dari *stake holders* di daerah tentang menumbuhkembangkan pendidikan nilai-nilai karakter bangsa.
Menjaring pendapat, masukan dari para pemangku kepentingan bidang pendidikan dan kebudayaan melalui diskusi dan forum evaluasi kegiatan.

1.5 PENGGUNA PETUNJUK PELAKSANAAN

Secara khusus panduan dan petunjuk teknis ini diperuntukan bagi Pelaksana Kegiatan di pusat, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Panitia Pelaksana di daerah.

BAB II

TENTANG KEGIATAN

2.1 NAMA KEGIATAN

Persemaian Nilai Budaya Sebagai Penguat Karakter Bangsa “Nonton Bareng Film Inspiratif”

Melalui nonton film, peserta akan diedukasi tentang nilai-nilai baik dalam kehidupan dengan metode internalisasi nilai budaya dan karakter kebangsaan yang diinterpretasikan baik oleh penokohan individu-individu yang terdapat dalam cerita film maupun jalan cerita film tersebut secara keseluruhan.

2.2 TEMA KEGIATAN

“Cakrawala Karakter Bangsa”

Tema kegiatan menegaskan tujuan dari kegiatan Persemaian Nilai Budaya sebagai Penguat Karakter Bangsa yakni menjadikan film dengan tema yang memuat unsur penguatan karakter bangsa, sebagai media penciptaan inspirasi bagi pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa baik untuk anak didik, tenaga pendidik maupun masyarakat pada umumnya.

Sehingga diharapkan melalui film-film yang menginspirasi tersebut akan terbuka wawasan (cakrawala) dari para peserta yang kemudian secara aplikatif dapat memperkuat karakter bangsa sesuai dengan 18 Nilai Karakter Bangsa yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud RI.

2.3 FILM YANG DIPUTAR

Berikut adalah judul film beserta sinopsisnya yang telah melalui proses kurasi dan diperbolehkan untuk ditayangkan pada program Persemaian

Nilai Budaya sebagai Penguat Karakter Bangsa antara lain:

1. PASUKAN KAPITEN

Sutradara : Rudy Soedjarwo
Produser : Alfani Wiryawan
Pemeran : Cahya Saputra
Bintang Panglima
Omar Estheglal
Adrina Puteri
Studio : Cinema Delapan
Tanggal rilis : 06 Desember 2012
Durasi : 88 menit

Film ini bertemakan anti *bullying* (penindasan). Adalah karakter Yuma yang tidak pernah berani menghadapi segerombolan anak yang selalu menindasnya, Omar dan kawan-kawan.

Yuma selalu berusaha lari dan bersembunyi dari mereka, hingga suatu hari Yuma berkenalan dengan seorang veteran yang penyendiri bernama Sudirman. Yuma meminta Sudirman mengajarnya cara untuk melawan para penindasnya.

Melalui persahabatan mereka, Yuma dan Sudirman belajar untuk menghadapi ketakutan mereka masing-masing, Yuma belajar untuk berani menghadapi penindasnya dan Sudirman belajar untuk berani menghadapi ketakutan terbesarnya, yakni masa lalunya.

2. BRANDAL-BRANDAL CILIWUNG

Sutradara : Guntur Soeharjanto
Produser : Ody Mulya Hidayat
Pemeran : Endy Arfian
Gritte Agatha
Julian Liberty
Sehan Zack
Aldy Rialdy
M. Syafikar
Hengky Soelaiman
Idrus Madani
Ira Wibowo

Lukman Sardi
Olga Lydia

Distribusi : Maxima Pictures
Tanggal rilis : 16 Agustus 2012
Durasi : 105 menit

Film ini bertemakan persahabatan. Adalah lima sahabat, yang tinggal di pinggir kali Ciliwung. Walau mereka semua berbeda, tapi mereka selalu bersama dan menamakan diri sebagai Pasukan Ciliwung.

Di mata Wak Haji, mereka dianggap anak-anak brandal yang selalu membuat onar. Di mata Adam dan kawan-kawan, mereka dianggap musuh yang harus dikalahkan dalam setiap pertandingan, mulai dari kasti, balap renang hingga lomba getek.

Persoalan mulai muncul ketika datang seorang gadis tomboy bernama Sissy, cucu Babah Alun - pemilik pabrik tahu di kampung mereka. Persahabatan mereka mulai retak jadinya, padahal lomba getek Ciliwung sudah dekat.

3. HASDUK BERPOLA

Sutradara : Harris Nizam
Produser : Aletta Pictures & Squareapple
Penulis : Bagas D. Bawono
Kirana Kejora
Pemeran : Idris Sardi
Iga Mawarni
Petra Sihombing
Alisia Rininta
Calvin Jeremy
Editing : Sastha Sunu
Distribusi : Aletta Pictures
Tanggal rilis : 21 Maret 2013
Durasi : 100 menit

Film ini bercerita mengenai seorang anak bernama Budi (12 tahun) yang berjuang untuk memenuhi kewajibannya dalam rangka keikutsertaannya dalam kegiatan pramuka.

Ironisnya keikutsertaan tersebut berawal dari keinginannya sekedar untuk mengalahkan rivalnya, Kemal. Namun dalam prosesnya Budi justru termotivasi untuk menjadi lebih baik melalui kegiatan tersebut.

Pada bagian lain, Masnun, kakek Budi, seorang veteran pejuang '45 di Surabaya justru hidup terlunta-lunta bak pahlawan yang terlupakan jasanya. Dinamika antara Budi, adiknya yang mengorbankan spre kesayangan demi hasduk (gancu) pramuka sang kakak, serta adiknya dirangkai dengan sederhana namun penuh pesan-pesan moral dan kebangsaan. Film ini ditutup dengan adegan yang sangat menggetarkan sisi nasionalisme bangsa Indonesia.

4. TANAH SURGA.... KATANYA

Sutradara : Herwin Novianto
Produser : Deddy Mizwar
 Gatot Brajamusti
 Bustal Nawawi
Penulis : Danial Rifki
Pemeran : Osa Aji Santoso
 Fuad Idris
 Ence Bagus
 Astri Nurdin
 Tissa Biani Azzahra
 Ringgo Agus Rahman
 Andre Dimas Apri
Studio : Demi Gisela Citra Sinema
Distribusi : Citra Sinema
Tanggal Rilis : 15 Agustus 2012
Durasi : 90 menit

Film yang secara lugas membahasakan tema patriotisme, Hasyim, mantan sukarelawan Konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1965 hidup dengan kesendiriannya. Setelah istri tercintanya meninggal, ia memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-laki satu-satunya yang juga menduda Haris dan dua orang anak Haris bernama Salman dan Salina.

Hidup di perbatasan Indonesia Malaysia membuat persoalan tersendiri, karena masih didominasi oleh keterbelakangan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat perbatasan harus berjuang setengah mati untuk mempertahankan hidup mereka, termasuk keluarga Hasyim, namun kesetiaan dan loyalitasnya pada bangsa dan Negara membuat Hasyim bertahan tinggal.

Haris anak Hasyim, memilih hidup di Malaysia karena menurutnya Malaysia jauh lebih memberi harapan bagi masa depannya. Dia juga bermaksud mengajak seluruh keluarga pindah ke Malaysia termasuk ayahnya. Astuti, seorang guru sekolah dasar di kota datang tanpa direncanakannya. Ia mengajar di sekolah yang hampir rubuh karena setahun tidak berfungsi. Tak lama berselang dr. Anwar, seorang dokter muda datang ke daerah itu, karena tidak mampu bersaing sebagai dokter profesional di kota. Salman dan Salina gembira hatinya karna kedatangan guru Astuti dan dr. Anwar, yang oleh penduduk dikenal dengan sebutan dokter intel.

5. TAMPAN TAILOR

Sutradara : Guntur Soeharjanto
Produser : Sudiad
Pemeran : Vino G. Bastian
Marsha Timothy
Ringgo Agus Rahman
Jefan Nathanio
Studio : Maxima Pictures
Tanggal rilis : 28 Maret 2013

Film ini mengisahkan perjuangan hidup penuh inspirasi yang dilakukan oleh Topan dan anaknya Bintang.

Topan yang seorang penjahit, baru saja kehilangan istrinya, kehilangan toko jahitnya dan nyaris kehilangan masa depan anaknya yang dikeluarkan dari sekolah karena tidak ada lagi biaya.

Tapi Topan tidak pernah kehilangan harapan. Dengan bantuan sepupunya, Darman, Topan mulai menjajal segala pekerjaan untuk terus menyambung hidup. Mulai dari calo tiket kereta, kuli bangunan hingga pekerjaan yang berbahaya, stuntman.

Semangat Topan yang luar biasa ini, memikat hati Prita, gadis penjaga kios di samping stasiun kereta. Dan, dengan bantuan Prita pula, akhirnya Topan dapat kembali bangkit dan mengembalikan semua mimpinya.

6. 9 SUMMER 10 AUTUMNS

Produser : Arya Pradana, Edwin Nazir
Produser Eksekutif : Diana Nazir
Sutradara : Ifa Isfansyah
Penulis naskah : Fajar Nugroho, Ifa Isfansyah dan Iwan Setyawan
Pemain : M. Ihsan Tarore
Agni P. Arkadewi
Alex Komang
Dewi Irawan
Dira Sugandi

Film ini diambil dari kisah nyata keberhasilan Iwan merangkak dari kehidupannya yang serba kekurangan hingga menjadi petinggi di sebuah perusahaan di Amerika Serikat.

Berawal dari cita-citanya yang sangat sederhana, Iwan ingin memiliki kamar sendiri di dalam rumahnya yang sangat sempit dan ditempati oleh 7 orang anggota keluarga. Lingkaran kehidupan Iwan sejak kecil digambarkan sangat miris. Ayah Iwan, seorang sopir angkot yang hanya berpendidikan sampai kelas 2 SMP dan berwatak keras, ibunya bahkan tidak tamat SD dan 4 saudara perempuannya yang disebutnya dengan 4 pilar kokoh.

Hidup dalam kondisi serba kekurangan, tidak pernah mematahkan semangat Iwan dan keempat saudaranya untuk menggapai cita-cita mereka. Ia yakin bahwa pendidikan dapat menjadi jalan keluar dari penderitaan dan mengubah hidup seseorang.

7. PENGEJAR ANGIN

Sutradara : Hanung Bramantyo
Produser : Dhoni Ramadhan
Penulis : Ben Sihombing
Pemeran : Mathias Muchus
Wanda Hamidah
Lukman Sardi

Agus Kuncoro
Qausar Harta Yudana
Siti Helda Meilita
Giorgino Abraham

Distribusi : Putaar Production
Pemprov Sumsel

Tanggal rilis : 3 November 2011

Film ini menggambarkan bagaimana sebuah proses menggapai masa depan bukan hal yang mudah dan kerap diikuti oleh berbagai pilihan dengan segala konsekuensinya. Adalah Dapunta, tinggal di sebuah kampung di daerah Lahat, Sumatra Selatan, sebentar lagi akan lulus SMA dan harus menentukan ke mana masa depannya harus melangkah.

Ibu Dapunta, menginginkan anaknya yang cerdas melanjutkan pendidikannya ke jenjang kuliah, namun sang Ayah menentangnya. Dia lebih menginginkan Dapunta yang dikenal sebagai pengejar angin, julukan bagi pelari tercepat di kampung itu, untuk melanjutkan jejaknya sebagai pemimpin dari para Bajing Loncat di Kampung mereka.

Sampai suatu hari, Dapunta memberanikan diri untuk mengatakan kepada ayahnya bahwa ia mempunyai mimpi. Dan untuk itu, ia harus sekolah. Ia harus kuliah. Dengan cara apapun.

Dibantu oleh Nyimas, cinta pertamanya, Pak Damar, seorang guru muda berbakat yang melihat potensi yang tak terbatas dari Dapunta, dan juga Husni sahabatnya, Dapunta pun mulai mengejar mimpinya. Sayangnya itu semua tidak mudah. Selain kenyataan bahwa ia adalah anak seorang bajing loncat yang kemudian membuat ia dibenci oleh teman sekolahnya, ia pun juga harus berhadapan dengan Jusuf, rival sejatinya untuk menemukan jalan lain menuju mimpinya. Ia bisa berlari, berlari dan berlari demi menggapai mimpinya.

8. HAFALAN SHALAT DELISA

Sutradara : Sony Gaokasak
Produser : Chand Parwez Servia
Penulis : Armantono
Pemeran : Nirina Zubir
Reza Rahadian

Chantiq Schagerl
Al Fathir Mughtar
Mike Lewis
Loide Christina Teixeira
Ghina Salsabila
Reska Tania Apriadi
Riska Tania Apriadi

Distribusi : Kharisma Starvision Plus

Tanggal rilis : 22 Desember 2011

Durasi : 150 menit

Film ini mengangkat tema bagaimana beratnya untuk mengikhlaskan segala keindahan kehidupan yang begitu saja hilang akibat terjangan bencana alam. Delisa, gadis kecil kebanyakan yang periang, tinggal di Lhok Nga, sebuah desa kecil yang berada di tepi pantai Aceh, mempunyai hidup yang indah. Sebagai anak bungsu dari keluarga Abi Usman, Ayahnya bertugas di sebuah kapal tanker perusahaan minyak Internasional. Delisa sangat dekat dengan ibunya yang dia panggil Ummi, serta ketiga kakaknya yaitu Fatimah, dan si kembar Aisyah dan Zahra.

26 Desember 2004, Delisa bersama Ummi sedang bersiap menuju ujian praktek shalat ketika tiba-tiba terjadi gempa yang diikuti tsunami besar, menggulung desa kecil mereka, menggulung sekolah mereka, dan menggulung tubuh kecil Delisa serta ratusan ribu lainnya di Aceh serta berbagai pelosok pantai di Asia Tenggara.

Delisa bangkit, di tengah rasa sedih akibat kehilangan, di tengah rasa putus asa yang mendera Abi Usman dan juga orang-orang Aceh lainnya, Delisa telah menjadi malaikat kecil yang membagikan tawa di setiap kehadirannya. Walaupun terasa berat, Delisa telah mengajarkan bagaimana kesedihan bisa menjadi kekuatan untuk tetap bertahan. Walau air mata rasanya tak ingin berhenti mengalir, tapi Delisa mencoba memahami apa itu ikhlas, mengerjakan sesuatu tanpa mengharap balasan

9. RUMAH DI SERIBU OMBAK

Sutradara : Erwin Arnada
Produser : Erwin Arnada
Eko Kristianto
Pemeran : Risjad Aden
Riman Jayadi
Andania Suri
Andre Julian
Bianca Oleen
Dedey Rusma
Jerinx SID
Lukman Sardi
Tania Grace
Studio : Tabia Films & Winmark Picture
Distribusi : Tabia Films & Winmark Pictures
Tanggal rilis : 30 Agustus 2012
Durasi : 110 menit

Film yang mengangkat tema persahabatan yang dikemas dengan pesan toleransi ini diawali dengan persahabatan seorang bocah muslim bernama Samihi, 11 tahun dan Wayan Manik, 12 tahun bocah Hindu di Singaraja.

Mereka saling bertemu dan tumbuh bersama, mengikat persahabatan karena sama-sama punya ketakutan besar dan duka dalam hidupnya Samihi punya ketakutan terhadap air, laut dan alam bebas, karena sejak kecil ia dilarang orang tuanya mendekati air, sungai, laut dan alam yang bisa mengancam keselamatan dirinya. Ia tidak bisa renang, takut ke laut. Padahal dua hal ini yang menjadi permainan anak Singaraja.

Sementara Wayan Manik, punya trauma terhadap kekerasan yang dialaminya sejak lama, yang dilakukan pria asing bernama Andrew Kemiskinan membuat Wayan Manik tak bisa sekolah dan tak bisa menikmati masa kanak-kanaknya. Melalui persahabatan, mereka saling membantu untuk bisa membalikkan trauma itu menjadi keberhasilan.

10. MATA TERTUTUP

Sutradara : Garin Nugroho
Produser : Fajar Riza UI Haq
Asaf Antariksa
Endang Tirtana
Penulis : Tri Sasongko
Pemeran : Jajang C Noer
M. Dinu Imansyah
Eka Nusa Pertiwi

Tanggal rilis : 2011

Film dengan tema pluralism ini berisi tiga cerita tentang wajah kehidupan beragama di Indonesia.

Cerita pertama: Ada Rima, seorang gadis yang sedang gundah dalam pencarian identitas. Dalam kegamangannya, ia terlibat dalam NII.

Cerita kedua: Jabir, seorang remaja yang menjadi pengebom bunuh diri karena terdorong oleh kondisi keluarga dan kesulitan ekonomi.

Cerita ketiga: Ada juga Asimah, seorang ibu yang kehilangan anak satu-satunya, Aini yang menjadi menjadi korban penculikan orang-orang dari kelompok Islam Fundamentalis. Penculikan itu berlangsung ketika Asimah tengah berada pada proses perceraian. Asimah kian frustrasi dibuatnya.

11. 5 ELANG

Sutradara : Rudi Soedjarwo
Produser : Shanty Harmayn
Salman Aristo
Kemal Arsjad
Penulis : Salman Aristo
Pemeran : Christoffer Nelwan
Iqbaal Dhiafakhri
Bastian Bintang
Teuku Rizky M
Monica Sayangbati
Distribusi : SBO Films
Tanggal rilis : 25 Agustus 2011
Durasi : 88 menit

Film tentang bagaimana persahabatan dan kerjasama tim dapat menjadi sesuatu yang bermakna dengan kemasannya. Adalah Baron, seorang anak “kota” yang sangat kesal ketika harus mengikuti orang tuanya pindah dari Jakarta ke Balikpapan. Ia pun memilih untuk menutup diri dari lingkungan barunya dan sibuk sendiri bermain mobil RC.

Namun, karena satu dan lain hal, Baron harus mewakili sekolahnya ikut perkemahan Pramuka dan satu regu dengan Rusdi, pramuka supel yang kelewat optimistis dan kerap kali membuat Baron jengkel.

Bersama dengan anggota lain, Anton si ahli api, dan Aldi, si kerdil yang tempramental, dan kedua anak besar yang akhirnya terkena cacar air, juga Sindai seorang gadis perkasa. Mereka memulai petualangan barunya di perkemahan hingga situasi semakin menegangkan ketika Rusdi dan Anton diculik oleh komplotan penebang hutan liar pimpinan Arip Jagau di tengah hutan. Baron, Aldi, dan Sindai, yang tadinya mau kabur dari perkemahan, harus kembali untuk menolong kedua sahabatnya.

12. SURAT KECIL UNTUK TUHAN

Sutradara : Harris Nizam
Produser : Sarjono Sutrisno
Penulis : Beby Hasibuan
Pemeran : Dinda Hauw
Alex Komang
Distribusi : Skylar Pictures
Tanggal rilis : 7 Juli 2011

Diangkat dari kisah nyata tentang perjuangan hidup yang menginspirasi, film ini menceritakan Gita Sesa Wanda Cantika atau yang dikenal dengan nama panggilan Keke, seorang gadis remaja berusia 13 tahun yang cukup beruntung, karena lahir dari keluarga yang sangat berada, memiliki dua orang kakak laki-laki yang bernama Chika dan Kiki, orang tua yang sangat menyayanginya walau sudah bercerai, dan juga Pak Yus, ajudan sang Ayah. Selain itu Keke juga dikelilingi enam sahabat karib yang selalu setia menemaninya dan hidupnya pun semakin lengkap dengan kehadiran seorang kekasih yang juga begitu menyayanginya, yaitu Andy.

Semuanya tampak begitu sempurna hingga pada tahun 2003 kanker menghinggapinya, Keke adalah pengidap Rhabdomyosarcoma (Kanker Jaringan Lunak) pertama di Indonesia. Gadis cantik itu pun berubah menjadi “monster” hingga terpaksa harus menjalani serangkaian kemoterapi dan radiasi hampir setahun lamanya, akibatnya, semua rambut Keke sedikit demi sedikit mulai rontok, kulitnya mengering, dan sering mual-mual. Ketekunan Keke dan keluarganya membuahkan hasil. Keke dinyatakan sembuh dan bisa kembali menjalani aktivitas seperti sedia kala.

Tak dinyana, setahun kemudian, pada 2004, kanker itu kembali, lebih parah dan mematikan. Meskipun sudah ditolak di rumah sakit mana-mana, ayah Keke tidak pernah sekali pun menyerah untuk menyembuhkan anaknya, terbukti bahwa ia sanggup ke pedalaman bahkan keluar negeri hanya untuk menyembuhkan Keke. Meskipun ratusan dokter memprediksi bahwa hidup Keke tidak akan lebih dari tiga bulan, Keke berhasil bertahan untuk lebih dari setahun. Meskipun pada akhirnya, Keke harus menerima kenyataan bahwa ia memang tidak dapat disembuhkan karena kanker itu sudah terlalu menyebar. Keke meninggal dunia pada tanggal 25 Desember 2006. Keke yang menyikapi sakitnya dengan sikap optimisme melahirkan kisah yang inspiratif.

13. MENEBUS IMPIAN

Sutradara : Hanung Bramantyo
Produser : Benhard Soebiakto
Hanung Bramantyo
Penulis : Titien Wattimena
Pemeran : Acha Septriasa
Fedi Nuril
Ayu Diah Pasha
Haykal Kamil
Eric Scada
Ayu Diana
Cici Tegai
Joshua Suherman
Jaja Mihardja
Zaskia Adya Mecca

Distribusi : Dapur Film Production

Tanggal rilis : 15 April 2010

Durasi : 99 menit

Film tentang perjuangan meraih impian ini menceritakan Nur Kemala, seorang mahasiswi yang menjalani kehidupan keras bersama ibunya, Sekar, yang hanya bekerja sebagai seorang buruh cuci. Keduanya memiliki pandangan yang berbeda untuk meraih kehidupan yang lebih baik, sang ibu lebih memilih agar Nur memfokuskan diri pada kuliahnya, sedangkan Nur berpikiran untuk secepatnya bekerja untuk bisa membantu nafkah mereka.

Dalam perjalannya, Nur kemudian bertemu Dian Septiaji, seorang mahasiswa yang walau masih sepele dan seorang praktisi pemasaran berjenjang atau “MLM” yang berdedikasi. Dian jugalah yang membuat Nur kembali berani untuk bermimpi dan bercita-cita kembali. Setelah beberapa kali jatuh bangun di bawah dukungan Dian, Nur pada akhirnya mulai merasa ragu dengan mimpi miliknya yang tampak tidak mungkin untuk diraih.

“Menembus Impian” adalah sebuah kisah perjuangan sepasang Ibu dan Anak perempuannya dalam usahanya mencari kehidupan yang lebih baik.

14. SANG PENCERAH

Sutradara : Hanung Bramantyo

Produser : Raam Punjabi

Penulis : Hanung Bramantyo

Pemeran : Lukman Sardi

Yati Surachman

Slamet Rahardjo

Giring Ganesha

Ikranagara

Muhammad Ihsan Tarore

Zaskia Adya Mecca

Sujiwo Tejo

Dennis Adhiswara

Agus Kuncoro

Distribusi : Multivision Plus
Tanggal rilis : 8 September 2010

Kisah inspiratif yang mengangkat sosok Ahmad Dahlan. Sepulang dari Mekah, Darwis muda mengubah namanya menjadi Ahmad Dahlan. Seorang pemuda usia 21 tahun yang gelisah atas pelaksanaan syariat Islam yang melenceng ke arah sesat, Syirik dan Bid'ah.

Dengan sebuah kompas, dia menunjukkan arah kiblat di Masjid Besar Kauman yang selama ini diyakini ke barat ternyata bukan menghadap ke Ka'bah di Mekah, melainkan ke Afrika. Usul itu kontan membuat para kiai, termasuk penghulu Masjid Agung Kauman, Kyai Penghulu Cholil Kamaludiningrat, meradang. Ahmad Dahlan, anak muda yang lima tahun menimba ilmu di Kota Mekah, dianggap membangkang aturan yang sudah berjalan selama berabad-abad lampau.

Walhasil, Dahlan dimusuhi. Langgar kidul di samping rumahnya, tempat dia salat berjemaah dan mengajar mengaji, bahkan sempat hancur diamuk massa lantaran dianggap menyebarkan aliran sesat.

Dahlan, yang piawai bermain biola, dianggap kontroversial. Ahmad Dahlan juga di tuduh sebagai kyai Kafir karena membuka sekolah yang menempatkan muridnya duduk di kursi seperti sekolah modern Belanda, serta mengajar agama Islam di Kweekschool atau sekolah para bangsawan di Jetis, Yogyakarta.

15. CITA-CITAKU SETINGGI TANAH

Sutradara : Eugene Panji
Produser : Eugene Panji
Pemeran : M Syihab Imam Muttaqin
Rizqullah Maulana Daffa
Iqbal Zuhda Irsyad
Dewi Wulandari Cahyaningrum
Nina Tamam
Agus Kuncoro
Donny Alamsyah
Rilis : 2012
Studio : Humanplus Production

Kisah sederhana yang menggambarkan kesungguhan dalam menggapai cita-cita. Adalah Agus seorang anak yang berasal dari keluarga sederhana di Muntilan, Jawa Tengah. Ayahnya bekerja di pabrik tahu, ibunya adalah ibu rumah tangga yang sangat mahir membuat tahu bacem. Agus gelisah setelah ditugaskan oleh ibu guru untuk membuat karangan tentang cita-cita.

Teman-teman Agus memiliki cita-cita setinggi langit. Sri ingin menjadi artis terkenal karena dorongan ibunya. Jono bercita-cita jadi tentara. Dalam kesehariannya, ia bertingkah selayaknya pemimpin di hadapan teman-temannya. Puji bercita-cita ingin membahagiakan orang lain. Ia membantu semua orang yang terlihat membutuhkan bantuan.

Di balik semua aksinya itu, ternyata ia hanya mengharapkan sanjungan dan ucapan terimakasih dari orang yang dibantunya. Sedangkan Agus yang tiap hari makan tahu bacem buatan ibunya bercita-cita ingin makan di restoran Padang. Ia jadi bahan tertawaan teman-temannya. Ia juga sadar bahwa untuk cita-citanya itu ia butuh uang. Masalah ini yang harus dipecahkannya

16. GARUDA DI DADAKU 2

Sutradara : Rudi Soedjarwo
Produser : Shanty Harmayn, Salman, Aristo & Kemal Arsjad
Penulis : Salman Aristo
Pemeran : Emir Mahira Salim
Aldo Tansani
Monica Sayangbati
Rio Dewanto
Maudy Koesnaedi
Ramzi
Distribusi : Sbo Films
Durasi : 98 menit

Kali ini, Bayu telah menjadi anggota sepakbola timnas U-15 yang berkeinginan membawa timnya menjuarai kompetisi junior tingkat ASEAN di Jakarta.

Dengan dukungan sahabatnya, Heri, berikut teman sekelas yang memikat hatinya, Anya, dan pelatih timnas dengan teknik unik, Pak Wisnu, Bayu memimpin teman-temannya berjuang amat keras untuk mencapai final.

Namun kehadiran seorang pemain baru bernama Yusuf malah mengacaukan konsentrasi Bayu. Apalagi Yusuf menjadi *the rising star* di tim tersebut, dan makin akrab berteman dengan Heri. Ditambah dengan situasi tim yang makin porak poranda, Bayu jadi pesimis dan memilih kabur, padahal final kompetisi tinggal selangkah lagi di depan mata.

BAB 3

IMPLEMENTASI KEGIATAN

3.1. PELAKSANA KEGIATAN

1. Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan RI
2. Mitra Pelaksana Pusat
3. Panitia Daerah

3.2. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Persemaian Nilai Budaya Sebagai Penguat Karakter Bangsa bertempat di Gedung Serbaguna/GOR (indoor) pada setiap Kota/Kabupaten. Selama 3 hari kerja, meliputi persiapan – pelaksanaan – evaluasi daerah.

Terbagi dalam 3 sesi pelaksanaan (siswa, guru dan umum), waktu kegiatan dimulai pukul 07.30 sampai 21.00 waktu setempat.

Untuk tahun 2014 kegiatan akan dilaksanakan di 12 daerah yaitu:

1. Kabupaten Tanah Datar;
2. Kabupaten Kuantan Singingi;
3. Kabupaten Belitung;
4. Kabupaten Musi Banyuasin;
5. Kabupaten Lampung Timur;
6. Kabupaten Mojokerto;
7. Kabupaten Ende;
8. Kabupaten Nunukan;
9. Kabupaten Tana Toraja;
10. Kota Bau-Bau;
11. Kota Tidore Kepulauan;
12. Kota Sorong.

3.3. TAHAPAN KEGIATAN

1. **Persiapan:**

- Rapat-rapat persiapan
- Rapat Tenaga Ahli untuk memilih film

2. **Pra Pelaksanaan, dengan bentuk kegiatan:**

- Pembuatan video ilustrasi 18 nilai pendidikan karakter
- Design dan konsep kreatif
- Konferensi Pers
- Konfirmasi partisipasi daerah
- Survey dan koordinasi daerah (penentuan lokasi acara, peserta, dan mitra lokal)

3. **Pelaksanaan, dengan bentuk kegiatan:**

- *Technical Meeting*
- Pelaksanaan Acara
 1. Seremonial dan sambutan
 2. Pertunjukan seni budaya
 3. Penayangan video ilustrasi 18 nilai-nilai karakter bangsa
 4. Pemutaran film (anak, guru dan umum)
 5. Dialog interaktif
 6. Peliputan Media

4. **Pasca Pelaksanaan:**

- Penyusunan laporan

3.4. BENTUK KEGIATAN

Ragam bentuk kegiatan:

1. Sesi 1 -- Sambutan dan Pemaparan dari:
 - Pejabat Daerah (Walikota/ Bupati/ Kepala Dinas)
Tema: Sambutan Selamat Datang
 - Pakar Kebudayaan
Tema: Seni dan Budaya sebagai kekuatan Bangsa
 - Pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tema: Film sebagai sarana pembentuk karakter bangsa

2. Pertunjukan Seni Budaya
3. Pemutaran video ilustrasi 18 pendidikan karakter
4. Pemutaran Film Sesi 1 – Guru
5. Dialog Interaktif/ Talk Show
 - Pakar Pendidikan Karakter
Tema: Memetik Inspirasi dari Film
 - Film Maker/Pemain Film
Tema: Dari balik layar film
6. Istirahat – Makan Siang
7. Sesi 2 -- Sambutan dan Pemaparan dari:
 - Pejabat Daerah (Walikota/ Bupati/ Kepala Dinas)
Tema: Sambutan Selamat Datang
 - Pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tema: Film sebagai sarana pembentuk karakter bangsa
8. Pertunjukan Seni Budaya
9. Pemutaran video ilustrasi 18 pendidikan karakter
10. Pemutaran Film Sesi 2 – Siswa
11. Dialog Interaktif/ Talk Show
 - *Film Maker*
Tema: Pesan dan tujuan dari diproduksi film
 - Pemain Film
Tema: Inspirasi dari Film
 - Motivator Anak
Tema: Mengambil nilai positif dari makna film
12. Istirahat
13. Sesi 3 – Sambutan dan Pemaparan dari:
 - Tokoh Masyarakat
14. Pemutaran video ilustrasi 18 pendidikan karakter
15. Pemutaran Film Sesi 3 – Umum
16. Acara selesai

3.5. PESERTA DAN NARASUMBER

1. 600 orang Peserta Siswa SD dan SMP di setiap kota
2. 550 orang Peserta Guru di setiap kota

3. 485 orang Peserta Umum di setiap kota
4. 2 orang Narasumber Utama
5. 4 orang Narasumber Film
6. 1 orang Motivator Anak
7. 10 orang Panitia Pusat
8. 15 orang Panitia Daerah
9. 24 orang Pendamping Siswa

3.6. KELENGKAPAN KEGIATAN

1. Buku Panduan dan Petunjuk Teknis
2. Alat tulis kantor
3. Konsep kreatif dan desain
4. Video ilustrasi 18 nilai pendidikan karakter
5. Ruang pertemuan/ gedung pertunjukan
6. Dekorasi ruangan
7. Kursi peserta
8. Hak siar film
9. Layar besar
10. Panggung
11. Kain penutup ruangan
12. Alat pemutar film
13. Proyektor film
14. Pendingin ruangan (AC)
15. Kipas pendingin (cooling fan)
16. Perangkat multi media
17. Soundsystem
18. Genset
19. Backdrop/ Sidedrop
20. Baliho
21. Spanduk
22. Umbul-umbul
23. Personil keamanan
24. Ambulans dan tenaga medis

25. Transportasi peserta
26. Transportasi panitia dan pengisi acara
27. Makan dan snack peserta siwa
28. Makan dan snack peserta umum
29. Makan dan snack VIP, narasumber
30. Makan dan snack panitia dan crew
31. Kit Peserta Siswa (t shirt, tas, buku tulis, alat tulis, gelang karet, pin)
32. Kit Peserta Umum (t shirt, tas kanvas, dvd ilustrasi, block note, ballpoint)
33. Kit Narasumber, VIP dan Panitia (polo shirt, topi, jaket, goody bag)
34. Pengiriman barang (cargo)
35. Dokumentasi video dan foto

BAB 4

PROSEDUR KEGIATAN

4.1. KETENTUAN UMUM

1. Implementasi kegiatan Persemaian Nilai Budaya Sebagai Penguat Karakter Bangsa secara resmi dinyatakan selesai apabila pada setiap kota/kabupaten telah dilaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana implementasi yang tertuang dalam petunjuk teknis.
2. Pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Persemaian Nilai Budaya Sebagai Penguat Karakter Bangsa dinyatakan selesai apabila pencapaian target dan tujuan kegiatan telah terpenuhi sesuai dengan rencana yang tertuang dalam petunjuk teknis.
3. Persemaian Nilai Budaya Sebagai Penguat Karakter Bangsa dinyatakan selesai apabila semua tahapan kegiatan yang direncanakan dalam petunjuk teknis di masing-masing kota telah terlaksana dengan baik.

4.2. PROSEDUR PENYELESAIAN KEGIATAN

1. Membuat laporan pendahuluan
2. Membuat laporan akhir
3. Membuat Laporan Penyelesaian Pelaksanaan Pekerjaan (LP3)
4. Membuat Surat Pernyataan Penyelesaian Pelaksanaan Pekerjaan (SP4)
5. Membuat Berita Acara Serah Terima Pekerjaan

BAB 5 PENUTUP

Pedoman Petunjuk Pelaksanaan ini diberikan kepada Pelaksana Kegiatan di pusat, Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, dan Panitia Pelaksana di daerah sebagai bahan acuan pelaksanaan kegiatan demi lancarnya dan terlaksananya tujuan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan. Semua pihak terkait diharapkan dapat berperan aktif dan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan Pedoman Petunjuk Pelaksanaan ini.

**DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI BUDAYA
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**Perpustakaan
Jenderal K**

65
P